

ANALISIS PENGARUH UPAH KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA DENPASAR

Orkasviana Bili 1, I Komang Trisna Eka Putra 2*, I Wayan Sugiartnan 3

^{1,2}Prodi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Wira Bhakti, Denpasar, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: 28 Oktober 2024

Revisi: 8 November 2024

Diterima: 13 Desember 2024

Terbit 30 Desember 2024

Kata kunci:

Upah kerja, Tingkat pendidikan, Penyerapan tenaga kerja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel Upah Kerja Dan Tingkat Pendidikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja di kota Denpasar. Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu hal penting pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka angka pengangguran akan berkurang. Di dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Denpasar. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari Kota Denpasar berupa data jumlah tenaga kerja, upah kerja dan tingkat pendidikan pada tahun 2019-2023. Adapun penelitian menggunakan regresi data time series dengan metode regresi linear berganda. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Upah kerja mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan variabel upah kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar. Pemerintah Kota Denpasar

diharapkan agar memperhatikan tingkat upah yang ditetapkan agar mampu mencukupi kebutuhan pokok para pekerja, lembaga pendidikan diharapkan dapat mampu mencetak tenaga pendidik yang mampu menciptakan lapangan kerja dan bagi para penenliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat meneliti variabel yang belum diteliti.

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\) License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang cukup berkembang perekonomiannya lewat pengembangan pariwisata yang maju dan pesat. Denpasar merupakan Kota Provinsi Bali yang menjadi pusat pemerintahan di Bali yang menjadi rumah bagi pemangku kebijakan. Meskipun wilayah ini memiliki perekonomian yang cukup stabil tidak terlepas dari adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Masalah tenaga kerja tidak hanya berkaitan dengan ekonomi melainkan juga berkaitan dengan sosial. Tenaga kerja menjadi salah satu aspek yang mendapatkan perhatian serius dari pemangku kebijakan agar terjadi penyelarasan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah.

Dalam suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan suatu negara atau daerah tersebut dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang bertujuan untuk menampung tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian suatu daerah. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, dimana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan dan konsumen dari hasil pembangunan ekonomi itu sendiri (Wiasih & Karmini, 2021). Perluasan lapangan pekerjaan sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia bekerja yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk usia bekerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran dan kemudian berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan.

Dalam Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, upah minimum diartikan sebagai upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap. Kebijakan upah minimum diterapkan secara hukum untuk semua pekerjaan yang dibayar tanpa mempertimbangkan ukuran dan sektor usaha perusahaan, sementara wiraswasta dan pekerja keluarga yang tidak dibayar adalah sektor yang tidak tercakup dalam kebijakan upah minimum (Pratomo, 2014). Kebijakan upah minimum merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya melindungi kepentingan dari pekerja. Adanya kebijakan upah minimum ini diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada pekerja, dan diharapkan taraf hidup pekerja akan meningkat.

Pendidikan merupakan sumber daya yang paling besar manfaatnya dibanding faktor produksi lainnya (Anandari et al., 2024). Disisi lain juga merupakan faktor penting bagi berhasilnya perkembangan ekonomi. Pernyataan tersebut juga diperkuat adanya teori human capital yang menunjukkan bahwa penghasilan para pekerja dapat meningkat jika para pekerja tersebut pendidikannya meningkat. Kualitas kerja dan tingkat penghasilan seseorang dapat ditingkatkan melalui penambahan satu tahun sekolah. Tingkat pendidikan tercermin dari kualitas tenaga kerja seseorang. Tingkat perkembangan peserta didik merupakan tahapan pendidikan yang berkelanjutan.

Produktivitas seseorang dalam berkerja dapat dilihat melalui pendidikan yang dimiliki seseorang. Dengan melalui pendidikan, seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang diinginkan perusahaan (Made Ariasih & Yuliarmi, 2021). Berikut jumlah ketenagakerjaan di kota Denpasar menurut badan pusat stastitik dari tahun 2019-2023. Jumlah penduduk yang diserap/bekerja tahun 2019 sebanyak 523.524 jiwa, tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 501.143 jiwa, tahun berikutnya tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 499.900 jiwa, pada tahun 2022 kembali meningkat sebanyak 550.214 jiwa. Tahun 2023 jumlah penduduk yang bekerja menurun sebesar 422.389 jiwa.

Berdasarkan data badan pusat statistik Kota Denpasar jumlah upah minimum terus mengalami peningkatan dalam setiap tahun. Berikut data terkait upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Denpasar. Data upah minimum pada tahun 2019 upah minimum kota denpasar sebesar Rp2.550.000. Tahun 2020-2021 jumlah upah minimum tidak mengalami perubahan dengan jumlah sebesar Rp2.770.30. Tahun 2022 jumlah upah minimum mulai kembali meningkat sebesar Rp2.802.926, dan terus meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp.2.994.646. Artinya upah minimum terus mengalami kenaikan dalam setiap tahun.

Data menunjukkan angkatan kerja tingkat pendidikan setiap tahun mengalami fluktuasi, tahun 2019-2021 berada di angka 535.801- 537616, tahun 2022 kembali meningkat sebanyak 579.643 dan menurun ditahun 2023 dengan jumlah angkatan kerja tingkat pendidikan sebanyak 434.761 Artinya penduduk angkatan kerja di Kota Denpasar terus mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun.

Dari semua data diatas menjelaskan bahwa ketenagakerjaan merupakan jembatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kapabilitas manusia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat. Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara. Kebijakan ini dapat dilihat dari dua sisi, dimana upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun, sehingga pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan di sisi lain, upah minimum digunakan sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Ilmiah & Pendidikan, 2024). Kenaikan upah dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja karena adanya pertumbuhan penduduk yang menyebabkan permintaan makanan dan minuman

meningkat yang berimbas pada penambahan jumlah tenaga kerja sebagai pengelola produksi (Sinarwati et al., 2023).

Dalam upaya kebijakan pengupahan masih dijumpai banyak permasalahan antara lain, 1)Adanya tingkat upah yang masih berada dibawah standar kebutuhan fisik minimum; 2)Adanya perbedaan upah yang terlalu mencolok antara besarnya upah yang tertinggi dengan upah yang terendah yang diterima pekerja;3)Perbedaan itu terjadi baik secara daerah sektor maupun sub sektor sehingga terjadi kesenjangan rasio upah. Ketiga hal tersebut diatas terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Selain itu juga adanya ketidakseimbangan yang berkaitan mutu dan kualitas kerja. Tuntutan sebagai pekerja yang terampil semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan pembangunan sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan.

METODE

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25.0. Data yang dianalisis adalah berupa data time series tahunan dari tahun 2019-2023. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini merupakan semua data series selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai dengan 2023 yang berkaitan dengan jumlah upah kerja, dan tenaga kerja yang sedang bekerja di semua sektor pekerjaan di Kota Denpasar.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dalam penelitian ini uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh upah kerja (X1) dan tingkat pendidikan (X2), terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di kota Denpasar. Dari hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS maka dapat disimpulkan dengan persamaan berikut: $Y = 231631,624 - 0,049 X1 + 0,769 X2$ Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta dengan nilai 231.631,624 artinya jika variabel tingkat pendidikan dan upah kerjasama dengan nol maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan dengan nilai 231.631,624 ribu tenaga kerja. Koefisien regresi pada variabel upah kerja bernilai -0,049 berarti saat upah kerja mengalami peningkatan senilai 1% maka variabel penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan senilai -0,049 tenaga kerja. Koefisiensi regresi variabel tingkat pendidikan bernilai 0,769 artinya saat variabel tingkat pendidikan naik senilai 1% maka variabel penyerapan tenaga kerja akan meningkat senilai 0,769 tenaga kerja.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	231631,624	213952,374		1,083	,392
	UPAH KERJA	-,049	,055	-,162	-,898	,464
	TINGKAT PENDIDIKAN	,769	,159	,872	4,844	,040

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Berdasarkan hasil uji analisis yang sudah dilakukan maka pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinyatakan sebagai berikut: Pengaruh Upah Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, variabel Upah Kerja menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar $0,464 > 0,05$ dengan nilai t-hitung $< t$ -tabel sebesar $-0,898 < 4.303$. Jadi dapat disimpulkan Hipotesis pertama pada H_0 yang menyatakan bahwa Upah kerja berpengaruh dan signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Denpasar 2019-2020 ditolak. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap penyerapan Tenaga Kerja, variabel Tingkat

Pendidikan diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar $0,040 < 0,05$ dengan $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$ sehingga $4.484 > 4.303$ artinya tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan Hipotesis kedua pada H_0 menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar dengan demikian H_2 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,919	13543,309

a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH KERJA

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Berdasarkan hasil pada data diatas menunjukkan bahwa nilai R Square atau R^2 adalah sebesar 0,960 atau 96,0% artinya variabel upah kerja dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,0% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

Diskusi

Pengaruh Upah Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil olah statistik, secara parsial Upah Kerja bertanda negatif dengan nilai uji t sebesar -0,049 dan nilai signifikansi sebesar 0,464 (lebih besar dari α 5% atau 0,05). Artinya bahwa variabel Upah Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika upah kerja meningkat, maka penyerapan tenaga kerja di Kota Denpasar tidak akan mengalami perubahan atau tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, begitu pula berlaku sebaliknya.

Artinya apabila Upah Kerja meningkat maka penyerapan tenaga kerja tidak akan mengalami perubahan. Jika tingginya upah kerja mengurangi jumlah tenaga kerja, maka perusahaan akan beralih menggunakan mesin untuk mengurangi biaya perusahaan. Hal ini tentu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perluasan lapangan pekerjaan dan menetapkan kebijakan upah minimum sesuai dengan kebutuhan hidup layak, sehingga angkatan tenaga kerja dapat terserap dan mengurangi resiko pengangguran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2016". Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan penulis, memperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dan signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t adalah 0,769 dan signifikansi 0,040 artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya ketika tingkat pendidikan bertambah 1%, maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan bertambah sebesar 0,769 jiwa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan sumber daya manusia agar lebih produktif dalam menjalankan bidang pekerjaannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka aspek keahlian dan pengetahuannya juga akan semakin meningkat. Dengan bertambahnya pengetahuan penduduk maka akan memiliki

peluang pekerjaan dan mampu menciptakan lapangan kerja. Tingginya tingkat pendidikan penduduk akan membantu mengurangi jumlah penduduk yang berdampak pengangguran atau kemiskinan.

Hasil penelitian penulis sejalan dengan hasil dari penelitian (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh tingkat pendidikan, angka harapan hidup, IPM, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah istimewa Yogyakarta tahun 2014-2021" dari hasil analisis menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Upah Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil uji simultan yang dilakukan penulis pada masing-masing variabel independen, memperoleh hasil bahwa variabel upah kerja dan variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Denpasar, dengan hasil uji simultan f tabel sebesar 23.801 dan nilai signifikansi adalah 0,040. Karena nilai signifikansi dari hasil olah statistik lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,040 < 0,05$. Artinya bahwa tinggi rendahnya upah kerja dan tingkat pendidikan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian penulis sejalan dengan hasil penelitian dari (Daniel, 2020) hasil analisis memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Variabel Upah kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan hasil koefisien regresinya adalah -0,898 dan nilai signifikansi 0,464. Artinya ketika upah kerja meningkat tidak akan mempengaruhi naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Pemerintah Indonesia, khususnya Pemerintah Kota Denpasar, perlu lebih fokus dalam menyesuaikan tingkat upah minimum dengan kebutuhan pokok pekerja. Kenaikan upah yang tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja dapat berpotensi meningkatkan tingkat penurunan dan mengurangi peluang kerja yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menemukan keseimbangan antara menyediakan kebutuhan dasar tenaga kerja dan perlindungan terhadap proses produksi di sektor usaha. Penyesuaian kebijakan upah yang tidak hanya terfokus pada angka nominal, tetapi juga mempertimbangkan daya serap pasar kerja dan kelangsungan usaha, akan lebih efektif dalam menciptakan stabilitas perekonomian yang berkelanjutan.

Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien regresinya adalah 4,844 dan signifikansi 0,040. Artinya tingkat pendidikan penduduk akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, ketika tingkat pendidikan penduduk tinggi maka penyerapan tenaga kerja pun akan ikut meningkat. Selain itu, institusi pendidikan perlu mengubah paradigma dari sekedar mempersiapkan lulusan untuk mencari pekerjaan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang terserap dapat meningkat, dan kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat berkurang. Untuk mendukung hal ini, lembaga pendidikan harus mengintegrasikan pelatihan keterampilan praktis dan pengalaman kerja lapangan dalam kurikulumnya. Pembekalan ini akan meningkatkan kesiapan mental dan kompetensi lulusan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Variabel upah kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis dengan memperpanjang periode observasi dan menambahkan variabel-variabel yang relevan seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, serta PDRB, guna menghasilkan temuan yang lebih baik.

REFERENSI

- Anandari, A., Pendidikan, T., & Kerja, P. T. (2024). *DAN PENDAPATAN PER KAPITA DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI BALI*. 7, 12592–12602.
- Daniel, P. A. (2020). Pengaruh Upah Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(2), 96–102. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i2.152>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *Tingkat Kemiskinan*. 10(1), 243–254.
- Made Ariasih, N. L., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 821–839. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i7.131>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Sinarwati, N. K., Eka Putra, I. K., & Rona, I. W. (2023). The Role of Village Government in Achieving Village Without Poverty. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 79, 272–279. <https://doi.org/10.29313/mimbar.vi.2081>
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i12.p05>